

## **PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERSEPSI *RETURN* DAN INVESTASI DIGITAL TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI PADA GENERASI Z**

Ni Ketut Desi Permata Sari<sup>1</sup>, I Putu Gede Diatmika<sup>2</sup>  
Jurusan Ekonomi dan Akuntansi  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [desi.permata@undiksha.ac.id](mailto:desi.permata@undiksha.ac.id), [gede.diatmika@undiksha.ac.id](mailto:gede.diatmika@undiksha.ac.id),  
[sunitha.devi@undiksha.ac.id](mailto:sunitha.devi@undiksha.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, persepsi *return* dan investasi digital terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada generasi Z. Penelitian dilakukan di Universitas Pendidikan Ganesha. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria tertentu. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengelolaan keuangan pribadi, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah literasi keuangan, persepsi *return* dan investasi digital. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data dikumpulkan melalui instrumen penelitian berupa kuisioner. Data yang terkumpul akan diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 23 dan akan dilakukan Uji analisis statistik deskriptif, uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi, persepsi *return* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap terhadap pengelolaan keuangan pribadi dan investasi digital berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

**Kata kunci:** Literasi Keuangan, Persepsi *Return*, Investasi Digital, Pengelolaan Keuangan.

### **Abstract**

This research aims to determine the influence of financial literacy, Perception of return and digital investment on personal financial management in generation Z. The research was conducted at Ganesha University of Education. This research is a type of quantitative research with a descriptive approach. The population in this study were all students at the Faculty of Economics, Ganesha Education University. Sampling uses a purposive sampling method using certain criteria. The dependent variable in this research is personal financial management, while the independent variables in this research are financial literacy, Perception of return and digital investment. The type of data used in this research is primary data. Data was collected through research instruments in the form of questionnaires. The collected data will be processed using the SPSS version 23 application and descriptive statistical analysis tests, research instrument tests, classical assumption tests and hypothesis tests will be carried out. The research results show that financial literacy has a significant positive effect on personal financial management, Perception of return has no

significant effect on personal financial management and digital investment has a positive but not significant effect on personal financial management.

**Keywords** : Financial Literacy, Perception of return, Digital Investment, Financial Management.

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi di bidang keuangan atau yang sering disebut dengan *financial teknologi*, membuat seseorang sangat sulit membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Pengetahuan di bidang keuangan berhubungan erat dengan literasi keuangan karena pengetahuan keuangan dapat tersalurkan dan dapat dipahami dengan baik melalui program edukasi keuangan. Literasi keuangan merupakan serangkaian pengetahuan keuangan yang akan berguna untuk meningkatkan keterampilan seseorang dalam mengelola keuangan agar terhindar dari masalah keuangan dengan tujuan untuk mendapatkan kesejahteraan di masa yang akan datang.

Jumlah penduduk Indonesia didominasi oleh Generasi Z dan Milenial. Generasi Z adalah generasi yang mengikuti generasi milenial seperti Generasi Milenial sebelumnya, generasi ini adalah generasi yang telah tumbuh dengan teknologi digital dan internet sebagai bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Generasi Z sangat terhubung secara online dan sangat akrab dengan aplikasi dan platform *financial digital* yang memungkinkan generasi Z dengan mudah mengakses informasi keuangan, melacak pengeluaran, dan melakukan transaksi secara online atau yang biasa disebut dengan investasi digital. Keputusan yang diambil oleh kalangan anak muda atau yang bisa disebut dengan generasi Z saat ini sangat berpengaruh pada masa depannya dalam jangka waktu yang panjang, demi kesejahteraannya anak muda saat ini harus memiliki pengetahuan keuangan dan keterampilan untuk mengelola keuangan pribadinya secara efektif (Putra et al., 2020).

Kegiatan mengelola keuangan secara tersusun dan sistematis adalah proses seorang individu dalam memenuhi

kebutuhan hidup, ini merupakan pengertian dari pengelolaan keuangan. Dalam rangka memenuhi kebutuhan di masa depan, salah satu cara yang dapat dilakukan generasi Z adalah dengan menjadi investor muda. Investasi saat ini menjadi jenis penempatan dana yang paling banyak diminati. Generasi Z yang berani memulai berinvestasi pasti mengharapkan *return* yang tinggi dari modal yang disetorkan. *Return* merupakan tingkatan keuntungan yang didapatkan oleh para investor atas penanaman modal yang dilakukannya. Menurut Tandililin (2018) alasan utama seseorang berinvestasi adalah ingin memperoleh keuntungan.

Generasi Z sering dihadapkan pada berbagai masalah keuangan yang cukup rumit, mulai dari membayar SPP, sewa kost, membuat anggaran, menabung dan bahkan ada yang bekerja sehingga mahasiswa harus menyeimbangkan kehidupannya baik di tempat kerja, kuliah, dan kehidupan sosialnya. Generasi Z yang kuliah dan mengambil pekerjaan sebagai pekerja lepas (*freelancer*) atau memiliki pekerjaan dengan penghasilan yang fluktuatif menyebabkan ketidakstabilan keuangan yang membuat sulit untuk menabung secara konsisten.

Menurut Ali et al. (2017) generasi Z memahami pentingnya menabung, tetapi hanya sedikit pendapatan yang di sisihkan sebagai tabungannya. Pernyataan ini disebabkan karena generasi Z mengikuti gaya hidup yang berubah-ubah, mengikuti pandangan *trend fear of missing out* (ketakutan tertinggal tren yang tengah berlangsung) dan *you only live once* (menikmati hidup saat ini tanpa perlu memikirkan masa depan).

Menurut temuan jajak pendapat yang dilakukan oleh Katadata Insight Center (2021), yang mengungkapkan bahwa Gen Z lebih banyak tidak mengalokasikan tabungannya secara khusus dan hanya

menabung uang sisa. 56,6% jarang dan tak pernah mengalokasikan tabungannya dari awal. Generasi Z juga lebih mendahulukan membeli barang yang dibutuhkan dibandingkan mengalokasikan pengeluaran tetap atau wajib.

Menurut OJK, generasi Z dapat menjadi segmen investasi jangka panjang dan harus dibina sejak dini. Generasi Z diharapkan dapat menjadi tulang punggung pertumbuhan ekonomi dalam menghadapi bonus demografi pada tahun 2030-2045. Namun, salah satu sifat yang berkembang di generasi Z adalah sifat konsumtif yang tidak berhubungan dengan keperluan. Perilaku konsumtif dapat mengganggu anggaran keuangan pribadi seseorang, belanja yang tidak terencana atau impulsif dapat menyebabkan pengeluaran melebihi anggaran yang telah ditetapkan dan mengurangi dana yang tersedia untuk kebutuhan penting atau tujuan keuangan jangka panjang.

Generasi Z sering kali merasa perlu untuk memiliki barang-barang terbaru dan berpartisipasi dalam pengalaman konsumtif untuk menunjukkan status dan prestise. Secara ideal generasi Z seharusnya sudah memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan pribadinya dengan baik dan bisa menyisihkan uang untuk memulai berinvestasi, tetapi kenyataannya masih banyak generasi Z yang belum memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan pribadinya dengan baik. Hal ini didukung oleh hasil survei awal yang dilakukan dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa hanya 30,8% mahasiswa yang sering menyisihkan sebagian dari pendapatannya untuk disimpan sebagai tabungan atau investasi, namun hasil ini masih tergolong rendah karena masih ada 69,2% mahasiswa yang jarang maupun hanya menyisihkan pendapatannya sebulan sekali, hal ini menyebabkan mahasiswa belum bisa mengontrol pengeluaran maupun pendapatan mereka secara maksimal.

Pengetahuan mengenai literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi yang baik sangat penting bagi generasi Z karena pada umumnya generasi Z memiliki lebih banyak kebebasan dalam membuat

keputusan yang berkaitan dengan keuangan karena generasi Z nantinya akan menghadapi kehidupan yang mandiri. Penting untuk mengubah perilaku konsumtif generasi Z menjadi perilaku yang lebih bijaksana secara finansial dan berkelanjutan. Generasi Z perlu memahami pentingnya menyisihkan uang untuk berinvestasi agar terhindar dari perilaku konsumtif, merencanakan keuangan dengan bijak, dan memprioritaskan kebutuhan jangka panjang. Pengelolaan keuangan pribadi yang tepat yang ditunjang dengan pemahaman literasi keuangan yang baik, maka taraf hidup generasi Z diharapkan akan meningkat, karena walau bagaimanapun tingginya tingkat penghasilan seseorang tapi tanpa pengelolaan keuangan pribadi yang tepat, keamanan *financial* pasti akan sulit tercapai.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, penulis ingin mengetahui apakah ada pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada generasi Z, apakah ada pengaruh persepsi *return* terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada generasi Z, dan apakah ada pengaruh investasi digital terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada generasi Z.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah mendeskripsikan, meneliti, dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari apa adanya, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka. Fokus penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Return dan Investasi Digital terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z. Ada empat variabel yang terlibat dalam penelitian ini, yaitu Literasi Keuangan (X1) Persepsi *Return*, dan (X2) Investasi Digital (X3) sebagai variabel independen, serta Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) sebagai variabel dependen.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat primer, yang diperoleh langsung dari responden. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha sebagai responden. Data yang terkumpul akan diolah menggunakan aplikasi SPSS dan akan dilakukan analisis statistik deskriptif, uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan pengujian data dilakukan dengan bantuan program *Statistical Package Social Sciences* (SPSS). Metode analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atas perubahan dari setiap peningkatan atau penurunan variabel bebas yaitu Literasi Keuangan (X1) Persepsi *Return*, dan (X2) Investasi Digital (X3) yang mempengaruhi variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y).

Sebelum teranalisa dengan analisis regresi berganda, data wajib dilaksanakan pemeriksaan dengan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari tiga uji, yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heterokodestisitas. Desain dari uji regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pengelolaan Keuangan Pribadi

X1 = Literasi Keuangan

X2 = Persepsi *Return*

X3 = Investasi Digital

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien regresi

e = Error

Temuan koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi menyatakan seberapa besar pengaruh Literasi Keuangan (X1) Persepsi *Return*, dan (X2) Investasi Digital (X3) terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y). Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh dari Literasi Keuangan, Persepsi *Return* dan Investasi Digital secara parsial (uji t).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistic deskriptif merupakan suatu uji yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau memaparkan data yang telah dikumpulkan. Hasil uji ini dapat memberikan gambaran mengenai variable yang dilihat dari nilai rata-rata, skor minimum, skor maksimum, dan standar devisiasi. Hasil analisis statistic deskriptif dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan (X1)	97	9	15	12,75	1,762
Persepsi Return (X2)	97	9	15	12,80	1,772
Investasi Digital (X3)	97	9	15	13,35	1,444
Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)	97	9	15	12,51	1,751
Valid N (listwise)	97				

Berdasarkan tabel 1 dijelaskan bahwa Literasi Keuangan (X1) memiliki

rentang nilai antara 9 hingga 15, dengan kuesioner variabel X1 yang terdiri dari 3

pernyataan dilengkapi dengan 5 pilihan jawaban menggunakan skala Likert. Nilai rata - ratanya mencapai 12,75 dengan standar deviasi sebesar 1,762. Rata-rata nilai mendekati nilai maksimal, menunjukkan bahwa mayoritas responden menunjukkan persetujuan terhadap pernyataan yang terkait dengan Literasi Keuangan dalam instrumen kuesioner.

Persepsi *Return* (X2) memiliki rentang nilai antara 9 hingga 15, dengan kuesioner variabel X2 yang terdiri dari 3 pernyataan dilengkapi dengan 5 pilihan jawaban menggunakan skala Likert. Nilai rata - ratanya mencapai 12,80 dengan standar deviasi sebesar 1,772. Rata-rata nilai mendekati nilai maksimal, menunjukkan bahwa mayoritas responden menunjukkan persetujuan terhadap pernyataan yang terkait dengan Persepsi *Return* dalam instrumen kuesioner.

Investasi Digital (X3) memiliki rentang nilai antara 9 hingga 15, dengan kuesioner variabel X3 yang terdiri dari 3 pernyataan dilengkapi dengan 5 pilihan jawaban menggunakan skala Likert. Nilai rata - ratanya mencapai 13,35 dengan

standar deviasi sebesar 1,444. Rata-rata nilai mendekati nilai maksimal, menunjukkan bahwa mayoritas responden menunjukkan persetujuan terhadap pernyataan yang terkait dengan Investasi Digital dalam instrumen kuesioner.

Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) memiliki rentang nilai antara 9 hingga 15, dengan kuesioner variabel Y yang terdiri dari 3 pernyataan dilengkapi dengan 5 pilihan jawaban menggunakan skala Likert. Nilai rata - ratanya mencapai 12,51 dengan standar deviasi sebesar 1,751. Rata-rata nilai mendekati nilai maksimal, menunjukkan bahwa mayoritas responden menunjukkan persetujuan terhadap pernyataan yang terkait dengan Pengelolaan Keuangan Pribadi dalam instrumen kuesioner

Selain uji statistik deskriptif dilakukan juga uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 2, sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Nilai/Output
Uji Normalitas	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> ,200 <sup>c,d</sup>
<b>Uji Multikolinearitas</b>	
X1	Tolerance 0,285 VIP 3,511
X2	Tolerance 0,286 VIP 3,503
X3	Tolerance 0,990 VIP 1,011
<b>Uji heteroskedastisitas</b>	
X1	Sig. 0,258
X2	Sig. 0,191
X3	Sig 0,067

Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dilihat dari hasil pengujian yang telah dilakukan, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh adalah sebesar 0,200. Nilai yang diperoleh dari pengujian tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal dan model regresi ini

layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji dan mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas, dapat dilihat dari besarnya nilai Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF menunjukkan angka kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih dari 0,1 maka dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas, namun apabila VIF

menunjukkan angka lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* kurang dari 0,1 maka terjadi gejala multikolinearitas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari seluruh variable memiliki nilai lebih dari 0,1. Untuk nilai VIF dari seluruh variable kurang dari 10. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa seluruh variable pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dapat menggunakan metode uji glejser. Apabila pada pengujian glejser menunjukkan nilai probabilitas signifikan masing-masing variabel independent lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala

heteroskedastisitas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi seluruh variable sudah lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik tersebut, dapat diketahui bahwa data penelitian telah lolos dari uji asumsi klasik. Tahap selanjutnya adalah melakukan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh dari dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis regresi berganda pada penelitian ini disajikan dalam tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Regresi Linier Berganda  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,681	2,167		5,852	,000
	X1	,447	,180	,450	2,485	,015
	X2	-,300	,177	-,307	-1,697	,093
	X3	-,172	,134	-,127	-1,279	,204

a. Dependent Variable: Y

Persamaan analisis regresi linear berganda dapat dilihat dari nilai *Unstandardized Coefficients Beta*. Maka persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

$$Y = 12,681 + 0,447X_1 - 0,300X_2 - 0,172X_3 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda yang telah dibuat, dapat diketahui bahwa nilai konstan untuk Pengelolaan Keuangan Pribadi adalah 12,681. Artinya, jika nilai semua variabel Literasi Keuangan (X1), Persepsi *Return* (X2), dan Investasi digital (X3) atau seluruh variable tersebut sama dengan 0 (nol), maka variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi bernilai 12,681.

Terdapat hasil dari perhitungan menggunakan SPSS v 23, nilai koefisien dari Literasi Keuangan (X1) terhadap

Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) bernilai positif yaitu sebesar 0,447. Angka ini mengandung arti bahwa Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. Dengan demikian, hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai sebesar 1 satuan pada variabel Literasi Keuangan maka nilai variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi akan meningkat sebesar 0,447 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Nilai koefisien variabel Persepsi *Return* (X2) terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) bernilai negatif yaitu sebesar -0,300. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan nilai sebesar 1 satuan pada variabel Literasi Keuangan, maka nilai variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi akan menurun sebesar -0,300

satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Nilai koefisien Investasi Digital (X3) terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) bernilai negatif yaitu sebesar -0,172. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan nilai sebesar 1 satuan pada variabel Investasi Digital, maka nilai variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi akan menurun sebesar -0,172 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Berdasarkan hasil uji yang ditampilkan pada tabel 3, diketahui bahwa Literasi Keuangan (X1) memperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,485 > dari  $t_{tabel}$  sebesar 1.665 dan memiliki nilai signifikansi yaitu 0,015. Nilai signifikansi dari variabel X1 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi Keuangan (X1) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y). Maka dari itu  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Hasil uji t untuk pengujian variabel Persepsi *Return* (X2) memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,697 > dari  $t_{tabel}$  sebesar 1.665 dan nilai signifikansi sebesar 0,093 yang artinya lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Persepsi *Return* (X2) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y). Maka dari itu  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak.

Hasil uji t untuk pengujian variabel Investasi Digital (X3) memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,279 < dari  $t_{tabel}$  sebesar 1.665 dan nilai signifikansi sebesar 0,204 yang artinya lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Investasi Digital (X3) secara parsial memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y). Maka dari itu  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Generasi Z**

Berdasarkan hasil uji t-test dapat diketahui dari tabel *Coefficients* bahwa nilai koefisien variabel Literasi Keuangan

berpengaruh positif signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada generasi Z. Maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi variabel Literasi Keuangan teruji signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada generasi Z. Cara lain untuk membuktikan bahwa variabel Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada generasi Z adalah dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  atau dengan menggunakan hasil kurva pengujian. Dari perbandingan tersebut diperoleh hasil bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka disimpulkan bahwa hipotesis yang pertama yaitu "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Generasi Z" dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Theory of Planned Behavior* (TPB) yaitu Generasi Z yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Generasi Z akan lebih percaya diri dalam membuat keputusan keuangan yang bijak karena memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang keuangan. Literasi keuangan yang baik juga dapat dipengaruhi oleh norma-norma sosial atau harapan dari orang-orang di sekitar, seperti keluarga, teman, atau masyarakat. Generasi Z yang melihat contoh positif dan dukungan dari lingkungan yang akan lebih terdorong untuk mengelola keuangan pribadinya dengan baik. Serta generasi Z yang memiliki literasi keuangan tinggi cenderung merasa lebih mampu dan memiliki kontrol yang lebih besar atas keputusan keuangannya. Generasi Z lebih siap menghadapi tantangan dan risiko keuangan karena memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengatasinya.

Hasil dari penelitian ini serupa dengan hasil yang didapatkan oleh Intan (2022) menyatakan bahwa variabel literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Setya (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan

signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin meningkatnya pengetahuan mengenai literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa maka memungkinkan mahasiswa dalam mengelola keuangannya menjadi lebih terstruktur.

### **Pengaruh Persepsi *return* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Generasi Z**

Berdasarkan hasil uji t-test dapat diketahui dari tabel *Coefficients* bahwa nilai koefisien variabel Persepsi *return* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada generasi Z. Maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi variabel Persepsi *return* teruji tidak signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada generasi Z. Cara lain untuk membuktikan bahwa variabel Persepsi *return* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada generasi Z adalah dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  atau dengan menggunakan hasil kurva pengujian. Dari perbandingan tersebut diperoleh hasil bahwa  $t_{hitung} <$  dari  $t_{tabel}$  maka disimpulkan menolak  $H_2$ , yang berarti koefisien regresi variabel Persepsi *return* tidak teruji dan hasil pengujian tersebut membuktikan bahwa variabel Persepsi *return* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengelolaan Keuangan Pribadi pada Generasi Z. Maka disimpulkan bahwa hipotesis yang kedua yaitu "Pengaruh Persepsi *return* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Generasi Z" tidak dapat diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara Persepsi *return* dan Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Generasi Z. Hasil penelitian ini jika dihubungkan dengan teori *Theory of Planned Behavior* (TPB) yaitu Generasi Z yang memiliki persepsi *return* yang tinggi mungkin cenderung memiliki sikap yang kurang realistis terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Jika generasi Z mengharapkan *return* yang sangat tinggi tanpa mempertimbangkan risiko yang ada, generasi Z mungkin mengambil keputusan

keuangan yang lebih berisiko dan kurang bijaksana. Persepsi terhadap *return* yang tinggi bisa jadi dipengaruhi oleh norma-norma sosial atau harapan dari orang-orang di sekitar, seperti keluarga, teman, atau media sosial, yang sering menonjolkan kisah sukses besar dari investasi. Hal ini bisa menyebabkan Generasi Z mengikuti tren tanpa pemahaman yang memadai tentang risiko yang terkait. Pengetahuan mengenai persepsi *return* yang berlebihan mungkin membuat individu merasa terlalu percaya diri dalam kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan tinggi dari investasi, tanpa mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian pasar. Hal ini dapat menyebabkan keputusan keuangan yang kurang terencana dan berpotensi merugikan.

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan hasil yang didapatkan oleh Kamilatur (2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa adanya pengaruh persepsi *return* investasi terhadap minat investasi generasi Z, tetapi hasil penelitian dari Setyowati (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan investasi dan persepsi *return* tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi terhadap *return* yang tidak seimbang yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi melalui sikap yang terlalu optimis, pengaruh sosial yang tidak realistis, dan kontrol perilaku yang berlebihan. Maka dari itu, untuk meningkatkan pengelolaan keuangan pribadi pada Generasi Z, penting untuk memberikan edukasi yang realistis mengenai *return* investasi dan risiko yang terkait, sehingga generasi Z dapat membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana dan seimbang.

### **Pengaruh Investasi Digital terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Generasi Z**

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, dapat diketahui dari tabel *Coefficients* bahwa koefisien regresi linier variabel Investasi Digital berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada



Generasi Z. Hal ini disebabkan karena  $\text{Sig.} > \alpha$  maka disimpulkan bahwa koefisien regresi variabel Investasi Digital tidak teruji signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Generasi Z. Cara lain untuk membuktikan bahwa variabel Investasi Digital berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Generasi Z adalah dengan cara membandingkan antara  $t_{\text{hitung}}$  dan  $t_{\text{tabel}}$  atau dengan menggunakan kurva pengujian. Dari perbandingan tersebut diperoleh hasil bahwa  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka disimpulkan menerima  $H_3$ , yang berarti koefisien regresi variabel Investasi Digital tidak teruji dan hasil pengujian tersebut membuktikan bahwa variabel Investasi Digital berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengelolaan Keuangan Pribadi pada Generasi Z. Maka disimpulkan bahwa hipotesis yang ketiga yaitu "Pengaruh Investasi Digital terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Generasi Z" dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Theory of Planned Behavior* (TPB) yaitu Generasi Z yang memiliki pemahaman yang baik tentang investasi digital cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Generasi Z merasa lebih percaya diri dalam membuat keputusan investasi dan keuangan karena memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara kerja investasi digital, manfaatnya, dan risikonya. Pemahaman mengenai investasi digital yang baik juga dipengaruhi oleh norma-norma sosial atau harapan dari orang-orang di sekitar, seperti keluarga, teman, atau komunitas. Generasi Z yang melihat dukungan dan contoh positif dari lingkungannya terkait investasi digital akan lebih termotivasi untuk mengelola keuangan pribadinya dengan baik melalui investasi yang bijak. Generasi Z yang memiliki pemahaman yang baik tentang investasi digital cenderung merasa lebih mampu dan memiliki kontrol yang lebih besar atas keputusan-keputusan dalam berinvestasi. Generasi Z merasa lebih siap untuk mengelola risiko dan memanfaatkan peluang yang ada dalam dunia investasi

digital, yang pada gilirannya meningkatkan pengelolaan keuangan pribadinya.

Hasil dari penelitian ini serupa dengan hasil yang didapatkan oleh Fitrotul (2022) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara persepsi *return*, literasi keuangan, persepsi resiko, persepsi kemudahan, terhadap minat berinvestasi secara online. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin meningkatnya pengetahuan mengenai Investasi Digital yang dimiliki oleh mahasiswa dapat membantu mengambil keputusan investasi yang lebih cerdas dan berhasil di pasar digital.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah diuraikan pada pembahasan mengenai Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi *Return*, dan Investasi Digital terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada generasi Z, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa Literasi Keuangan (X1) memperoleh  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 2,485 > dari  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1.665 dan memiliki nilai signifikansi yaitu 0,015. Nilai signifikansi dari variabel X1 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi Keuangan (X1) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y).
2. Hasil uji t untuk pengujian variabel Persepsi *Return* (X2) memperoleh nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar -1,697 > dari  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1.665 dan nilai signifikansi sebesar 0,093 yang artinya lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Persepsi *Return* (X2) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y).
3. Hasil uji t untuk pengujian variable Investasi Digital (X3) memperoleh nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar -1,279 < dari  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1.665 dan nilai signifikansi sebesar 0,204 yang artinya lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Investasi Digital (X3) secara parsial memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pengelolaan keuangan Pribadi (Y).

Adapun saran yang mampu untuk disampaikan berlandaskan pada perolehan dari hasil penelitian ini yakni Bagi Mahasiswa diharapkan untuk tetap belajar bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik. Selain itu, sangat penting untuk mengembangkan kebiasaan dan perilaku yang positif seperti membuat anggaran, mencatat pengeluaran, menabung dan lain-lain. Mahasiswa juga harus mampu mengontrol diri dalam mengelola serta memanfaatkan hasil pendapatan agar terhindar dari masalah keuangan dan keuangan dapat terarah dengan baik. Untuk peneliti yang nantinya ingin melakukan penelitian dengan konsep yang serupa, diharapkan agar terus mengkaji, mengembangkan, serta menyempurnakan penelitian ini di masa yang akan datang. Hal lain yang dapat dilakukan adalah menambah sampel dan memperluas pengambilan sampel dan menggunakan variabel lain untuk melihat pengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F., Ervina, H., & Setyorini, N. (2022). Pengaruh Persepsi Return, Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Investasi Secara Online (Studi Kasus Pada Pebisnis Muda). *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Ekonomi Kreatif*, 1(2), 24–41.
- Ahzar, F. A., Qurniawati, R. S., & Nurohman, Y. A. (2023). Investasi Digital: Faktor Penentu dalam Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Infokam*, 19(1), 23–33.
- Buderini, L., Gama, A. W. S., & N.P.Y, A. (2023). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan terhadap kemampuan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa generasi z. *Krisna*, 15(1), 90–101.
- Hidayat, S. (2020). Literasi Keuangan Untuk Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 1(2), 130–133.
- Laturette, K., Widianingsih, L. P., & Subandi, L. (2021). Literasi Keuangan Pada Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 131–139.
- Maulita, & Mersa, N. A. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa di Politeknik Negeri Samarinda. *Seminar Nasional Inovasi Teknologi Terapan*, 2, 136–143.
- Nurlaila, I. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(01), 136–144.
- Nst, C. J., Putri, N., & Yuherni, Y. (2021). Self Management Dan Investasi Digital Sebagai Solusi Mengurangi Prilaku Konsumtif Millennial Masa Pandemi Covid-19. *Research in Accounting Journal (RAJ)*, 1(2), 476–483.
- Negara, A. K., Febrianto, H. G., & Fitriana, A. I. (2022). Mengelola keuangan dalam pandangan gen z. *Akuntabel*, 19(2), 296–304.
- Ramadhani, K., Putri, P. L., & Sari, K. D. C. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Generasi Z Di Kabupaten Banyumas. *Jurnal EBI*, 5(2), 67–76. 77
- Ro'fati, K., & Rahayuningsih, S. (2023). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return Investasi, Persepsi Risiko, Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Melalui Aplikasi Online Pada Generasi Z. *Journal Of Student Research*, 1(2), 138–154.